III METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara terperinci mengenai fenomena-fenomena sosial tertentu yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti, yaitu berusaha menggambarkan proses Akuntabilitas Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pesawaran Dalam Penataan Tata Ruang Kota.

Menurut Moleong (2004:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian misalnya prilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Sedangkan Bog dan Taylor (dalam Lexy J. Moleong, 2000:3) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data desktiptif berupa kata-kata tulisan/lisan dari orang-orang/prilaku yang dapat diamati. Dengan penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan peristiwa riil di lapangan bahkan mengungkapkan nilai-nilai tersembunyi dari hasil penelitian.

Penulis menggunakan tipe penelitian kualitatif ini karena sesuai dengan kebutuhan penelitian ini yaitu menuturkan dan mendefinisikan data tentang

proses Akuntabilitas Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pesawaran Dalam Penataan Tata Ruang Kota.

B. Fokus Penelitian

Penelitian kualitaitif yang harus diperhatiakn adalah masalah dan fokus penelitian. Fokus penelitian ini memegang peranan yang sangat penting dalam memandu dan mengarahkan jalanya suatu penelitian. Fokus penelitian sangat membantu seseorang peneliti angar tidak terjebak oleh melimpahnya volume data yang masuk, termasuk juga yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian. Fokus memberikan kemudahan dalam pengumpulan data, sehingga peneliti fokus memahami masalah yang menjadi tujuan peneliti.

Menurut Moleong (2005:92) penetapan fokus sebagai penting artinya dalam usaha menentukan batasan penelitian.

Untuk mengetahui Akuntabilitas Badan Perencanaan Pembanguan Kabupaten Pesawaran Dalam Penataan Tata Kota maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Pada tahap proses pembuatan Rencana Tata Ruang Wilayah meliputi:
    a. Pembentukan badan koordinasi penataan ruang daerah
        1. Tahap Persiapan
        2. Tahap Pelaksanaan
    b. Proses Perencanaan Tata Ruang
       tahap menentukan struktur ruang dan pola ruang
    c. Penyusunan dan penetapan Rencana Tata Ruang Wilayah
2. pada tahap sosialisasi kebijakan Rencana Tata Ruang Wilayah

C. Lokasi Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong (2005:86):

> Dalam penentuan lokasi penelitian cara terbaik yang ditempuh dengan jalan mempertimbangakn teori subtantif; pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan di lapangan. Keterbatasan geografis dan praktir seperti waktu, biaya, dan tenaga, perlu pula dijadikan penentu dalam pemilihan lokasi penelitian.

Lokasi yang diambil penelitian ini di tentukan denga cara sengaja (*purposive)* yaitu dilakukan pada Badan Perencanaan Pembanguan Daerah Kabupaten Pesawaran. Pemilihan lokasi dalam penelitian ini didasarkan atas kerterkaitan Badan Perencanaan Pembanguan Daerah Kabupaten Pesawaran dalam perencanaan penataan tata ruang adalah badan yang menangani secara langsung tentang perencanaan tata ruang di Kabupaten Pesawaran. Hal ini tentu saja mempermudah peneliti untuk memperoleh data yang lebih lengkap dari badan perencanaan pembangunan daerah kabupaten pesawaran dengan pertimbangan keterbatasan waktu dan biaya dalam pelaksanaan penelitian.

Waktu penelitian atau turun lapangan dilakukan pada bulan Juli 2010 sampai Agustus 2010. Penelitian denga teknik wawan cara mendalam banyak dilakukan di Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Pesawaran dan kediaman Imforman.

D. Jenis dan Sumber Data

Menurut Lonfand dalam Moleong (2005:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan yang dapat dari informan melaului wawancara, melebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data adalah benda, hal, atau orang maupun tempat yang

dapat dijadikan sebangai acuan peneliti untuk melakukan analisis data. Untuk mendapakan informasi yang akurat dengan fokus penelitian.

Sacara umum penelitian dapat dibangi 2 (dua) jenis, yakni:

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini, data primer didapat melalui wawancara langsung dengan informasi yang ditentukan dari keterkaitan informan tersebut dengan masalah penelitian.wawancara dilaksanakan dalam waktu kurang lebih satu bulan. Infoman-informan berasal dari unsur pelaksana kebijakan serta beberapa orang yang berkaitan langsung dengan kebijakan penataan tata ruang dalam perencanaan pembanguna tata ruang kota.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang diperlukan untuk melengkapi informasi yang dilakukan dari sumber data primer. Data tesebut berupa Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan daerah, Undang-Undang Nomor 26 tahun 2007 Tentang Penataan Ruang, berupa dokumentasi Laporan Akhir Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Pesawaran Tahun 2008.

E. **Sumber Informasi**

Penentuan sumber informasi dilakukan secara sengaja (*Purposive*) sesuai dengan kebutuhkan penelitian ini. Adapun sumber informasi dalam penelitian ini diperoleh dari :

1. Bapak Ir. Fredy SM. MM (Kepala Badan)
2. Ibu Nurleli SP. M.Si (Subbag Perencanaan)

3. Bapak Drs. M. Zuheriadi, MH (Kabid Pendataan dan Pengendalian)
4. Bapak Abdullah Sani, SE (Subbid Penelitian Dan Pengembangan)
5. Bapak Ir. Samsul Hidayat (Kabid Perencanaan Wilayah)
6. Bapak Alkhoud, SH. MM (Subbid Saran dan Prasarana)
7. Bapak Zainal Fikri. ST (Subbid Penataan ruang dan Lingkungan SDA)

Pemilihan sumber informasi di atas dipilih secara sengaja dengan mempertimbangkan bahwa mereka dapat memberikan informasi yang akurat tentang hal-hal yang ingin diketahui oleh peneliti menyangkut obyek penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat sehingga mampu menjawab permasalahan penelitian maka pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

1. Wawancara /Interview

   Teknik tersebut dilakukan dengan cara tanya jawab antar peneliti dengan beberapa narasumber yang dilakukan telah memenuhi atau relevan dengan penelitian ini. Wawancara yang dilakukan secara terbuka serta mendalam agar dapat memberikan kesempatan nara sumber tersebut dalam rangka menjawab secara bebas. Hal ini bertujuan memperoleh kejelasan dari sumber-sumber data tersebut yang belum dapat dipahami oleh sipeneliti

serta untuk memperoleh penertian maupun penjelasan yang lebih mendalam tentang realitas objek yang diteliti.

Proses wawancara ini dilakukan dengan panduan wawancara sebagai alat bantu penulis dalam penyajian data. Nara sumber dalam penelitian ini adalah Bapak Ir. Fredy SM. MM, Ibu Nurleli SP. M.Si, Bapak Dra. M. Zuheriadi, MH, Bapak Zainal Fikri. ST, Bapak Ir. Samsul Hidaya, Bapak Alkhoud, SH. MM, Bapak Abdullah Sani, SE. Wawan cara dilakukan di Kantor Bappeda Kab. Pesawaran dan kediaman informan. Waktu yang penulis lakukan wawancara ialah dari bulan 20 Juli 2010 sampai 20 Agustus 2010.

2. Dokumentasi

Dokumen diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Laporan Akhir Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Pesawaran Tahun 2008.
b. Peraturan Bupati Nomor 20 Tahun 2009 Tentang Uraian Tugas Jabatan Badan Perencanaan Pembanguanan Daerah Kabupaten Pesawaran.
c. Gambaran Umum Kabupaten Pesawaran

G. Teknik Pegelolahan Data

Setelah data-data diperoleh melalui teknik pengumpulan data, selanjutnya data diolah. Teknik pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Editing

   Proses yang dilakukan pada tahap ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara diperiksa kembali apakah masih ada yang kurang atau terdapat kekeliruan. Pemeriksaan ini bermanfaat bagi keabsahan dan kesempurnaan data yang diperoleh serta lebih mengarahkan pada tingkat yang lebih lanjut. Data yang diedit oleh penulis ialah hasil wawancara antar peneliti terhadap nara sumber.

2. Interprestasi

   Proses memberikan penapsiran dari data yang telah didapatkan penulis dari lokasi pelitian, baik data primer maupun data sekunder untuk mencari makna dengan menghubungkan jawaban informasi dengan data hasil yang lainnya.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan metode analisis data kualitatif dan menggunakan 3 komponen analisis. Menurut Mettew Milles dan A. Michael Haberman, (1992:16), yaitu meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Reduksi Data

   Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan melalui proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan informasi data kasar yang muncul dari hasil wawancara. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dianalisa melalui tahapan penajaman informasi, penggolongan berdasarkan kelompoknya, pengarahan atau diarahkan arti

dari data tersebut, membuang yang tidak perlu atau diorganisasikan dengan cara-cara sedemikian rupa hingga kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi. Pengelompokan analisis data berkaitan dengan "Akuntabilitas Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pesawaran Dalam Penataan Tata Ruang Kota."

2. Penyajian Data (*Display*)

   Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau memaparkan hasil temuan wawancara terhadap informan. Data yang telah didapat kemudian diklasifikasikan menjadi sebuah bagian-bagian dari data yang akan disusun secara sistematis sesuai dengan kajian penelitian serta mengumpulkan dokumen sebagai penunjang data.

3. Verifikasi Data (Menarikan Kesimpulan)

   Verifikasi data dimaksudkan bahwa penelitian berusaha mencari arti, pola, tema, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, penjelasan akan sebab akiabat dan sebagainya. Simpulan harus senantiasa diuji selama penelitian berlangsung. Dalam hal ini dilaksanakan dengan cara penambahan data baru.

   Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan setelah data yang ada, dicari polanya dengan teori-teori yang digunakan dalam penelitian dan aturan normatif yaitu UU No. 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang.